

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan spesies *Artocarpus* yang berlimpah. Menurut Verheij dan Coronel (1997), 30 spesies dari *Artocarpus* tumbuh di Indonesia dari total 64 spesies *Artocarpus* (Jarrett 1959) di dunia. Di Indonesia tumbuhan ini menyebar luas mulai dari Thailand, Malaysia, Sumatera, Bangka, Kepulauan Lingga, Riau, dan Kalimantan (Jansen & Forster 1997). *Artocarpus* merupakan nama marga tumbuhan dengan anggota sekitar 50 spesies, diantaranya banyak menghasilkan buah yang dapat dimakan, seperti nangka, cempedak dan sukun (Jansen & Forster 1997). Kelidang termasuk salah satu spesies dari famili *Moraceae* (suku nangka-nangkaan). Tumbuhan ini dapat tumbuh di berbagai jenis tanah dan umumnya di hutan tropis dan penuh dengan humus (Verheij & Coronel 1997).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi yang secara geografis sebagai hasil pemekaran dari Provinsi Sumatera Selatan. Provinsi ini memiliki dua pulau utama yaitu Bangka dan Belitung, dan beberapa pulau kecil yang dapat dijangkau dengan perahu atau *speedboat* dari pulau utama tersebut. Satu diantaranya yaitu Pulau Nangka Besar.

Pulau Nangka Besar merupakan salah satu dusun yang termasuk dalam kawasan Desa Tanjung Pura Kecamatan Sungaiselan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pulau ini memiliki panjang  $\pm 6$  km terletak di Kecamatan Sungaiselan antara Pulau Bangka dan Pulau Sumatera. Pulau Nangka Besar banyak ditumbuhi oleh berbagai jenis pohon. Salah satu tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat adalah tumbuhan kelidang (*Artocarpus lanceifolius* Roxb.) yang biasa disebut dengan tumbuhan keledang.

Menurut Jansen & Forster (1997) keledang adalah jenis tumbuhan yang telah lama dimanfaatkan masyarakat Indonesia untuk berbagai macam kebutuhan dan salah satunya digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan kerajinan, kayunya yang berat (densitasnya pada kadar air 15% antara 510–855 kg/m<sup>3</sup>) dimanfaatkan untuk konstruksi berat, furnitur, pembuatan perahu, perkakas rumah

tangga, dan pembuatan peti mati. Menurut Verheij & Coronel (1997), kelidang juga menghasilkan bahan pewarna, dan buahnya dapat dimakan.

Berdasarkan informasi masyarakat, pohon kelidang banyak ditemukan di Dusun Pulau Nangka Besar. Kelidang yang ada di Pulau Nangka Besar tumbuh alami (tidak dibudidayakan) dan tersebar di sekitar pemukiman penduduk ataupun di hutannya, tapi akhir-akhir ini tumbuhan kelidang mulai mengalami penurunan jumlah populasi dan pemanfaatannya pun belum banyak dilakukan oleh masyarakat. Oleh karena itu diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui pemanfaatan kelidang oleh masyarakat.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pengetahuan masyarakat Pulau Nangka Besar tentang kelidang dan pemanfaatannya.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah untuk: (1) menginformasikan pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan kelidang dan pemanfaatannya, (2) sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak terkait bagi upaya pelestarian dan pengembangan kelidang dan pemanfaatannya.